



## Model Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi: Studi Lapangan

**Mahmudi**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangturi, Indonesia

Alamat: Karangturi, Munjungan, Trenggalek, Indonesia

Korespondensi penulis: [arsyifa201@gmail.com](mailto:arsyifa201@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the process of learning the subject of fiqh in class I MI Miftahul Huda Karangturi in the 2022/2023 academic year. This study uses a qualitative approach with a type of field research, where researchers directly collect data at the research location. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the fiqh learning process at MI Miftahul Huda Karangturi has been carried out systematically including planning, implementation, and evaluation. However, several obstacles were found in the learning process, such as the dominant use of the lecture method, low class management by teachers, low student interest in learning, limited teaching materials, and minimal use of learning media. The recommended efforts to overcome these obstacles include: the application of varied learning methods, improving teachers' abilities in managing classes and building emotional closeness with students, giving educational sanctions to students who are less focused, using interesting learning media, providing capable learning aids, and utilizing technology to support fiqh learning more optimally.*

**Keywords:** *Fiqh Learning, Madrasah, Learning process.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas I MI Miftahul Huda Karangturi pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Karangturi telah dilaksanakan secara sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah secara dominan, rendahnya pengelolaan kelas oleh guru, rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan bahan ajar, serta penggunaan media pembelajaran yang minim. Upaya yang disarankan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun kedekatan emosional dengan siswa, pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang kurang fokus, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penyediaan alat bantu belajar yang mampu, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran fiqih secara lebih optimal.

**Kata kunci:** Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Proses Pembelajaran.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas kehidupan masyarakat dan meningkatkan kemampuan individu agar mampu menjalani kehidupan secara optimal (Fatoni & Rokhimah, 2024; Huda, 2016). Di Indonesia, madrasah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Aristiyanto, 2023; Kosim, 2007; Syarifuddin et al., 2017). Melalui jenjang pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah, madrasah menyelenggarakan

pendidikan agama Islam, termasuk pelajaran fiqih yang berfokus pada pemahaman hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mulia, 2020; Zainudin & Ubabuddin, 2023).

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pelajaran fiqih memiliki posisi yang strategis karena tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter peserta didik (Fatimah et al., 2024; Wardani, 2022). Sebagaimana disampaikan oleh Mansir (2020) madrasah merupakan lembaga yang berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui penerapan metode pendidikan yang relevan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan pemahamannya terhadap strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Warisno (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih sangat bergantung pada kesesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan, sebagaimana banyak ditemukan di lapangan, kerap membuat pelajaran fiqih terasa membosankan dan kurang membangkitkan minat belajar siswa.

Julaiha (2014) menyatakan bahwa guru dalam Islam tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pedagogis yang memadai dalam menyampaikan materi, khususnya dalam pelajaran fiqih yang sarat dengan nilai-nilai aplikatif. Makruf (2020) menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh informasi yang diberikan, cara penyampaian, serta hasil belajar yang berkesinambungan. Maka dari itu, guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran fiqih secara inovatif dan menyenangkan agar materi dapat terserap dengan baik oleh siswa (Fatoni, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di MI Miftahul Huda Karangturi, ditemukan bahwa materi fiqih kelas I yang diajarkan meliputi thaharah (bersuci) dan tata cara wudhu. Materi tersebut memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang pada akhirnya hanya mengaktifkan kemampuan otak kiri siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran fiqih di kelas I MI Miftahul Huda Karangturi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk narasi atau kata-kata, bukan angka (Sugiyono, 2013). Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah mempelajari proses pembelajaran fiqih beserta solusi atas permasalahan yang muncul di MI Miftahul Huda Karangturi Puyoh, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas I.

Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh serta menghindari kesalahan dalam penafsiran, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran; (2) wawancara mendalam dengan guru dan siswa; serta (3) studi dokumentasi untuk menggali informasi dari arsip dan dokumen yang telah tersedia (Heriyanto, 2018)

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis kualitatif interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Fadli (2021). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara menyaring dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi secara sistematis agar dapat dianalisis secara mendalam. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, berdasarkan pemahaman peneliti terhadap temuan-temuan di lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti menyajikan temuan dalam bentuk lembaran data, yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus dan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian.

### **Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih**

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin matang perencanaan yang dilakukan oleh guru, semakin efektif pula pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, keberhasilan kegiatan belajar sangat ditentukan oleh kesiapan lembaga dan pendidikannya. Perencanaan yang tersusun rapi dalam bentuk dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program tahunan, program semester, dan silabus akan membantu

dalam pengendalian dan pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jayadipura, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi, diketahui bahwa sebelum mengajar, guru telah menyusun berbagai perangkat pembelajaran. Persiapan ini meliputi pembuatan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh materi yang akan diajarkan agar proses belajar berjalan lancar dan terarah. Buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih adalah LKS tahun 2013, dengan materi meliputi: (1) Rukun Islam, (2) Syahadat, (3) Pengertian dan macam-macam najis, (4) Wudhu, dan (5) Tayamum. Pembelajaran fiqih di kelas 1 ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai prinsip dan standar hukum Islam, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara benar, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pembukaan pelajaran, penyampaian materi, interaksi dua arah dengan siswa, evaluasi, dan penutupan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru mengelola kelas dengan mengawali pembelajaran melalui penjelasan materi secara langsung. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi membaca bersama dan tanya jawab. Namun, penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Guru hanya mengandalkan buku dan papan tulis tanpa memanfaatkan media lain yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meski demikian, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah sebagai media pembelajaran praktis, misalnya melalui latihan wudhu di luar kelas sambil mempelajari rukun dan syarat wudhu. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran aplikatif yang sangat relevan dalam pengajaran fiqih.

Meskipun metode yang digunakan tergolong sederhana seperti ceramah dan pengugasan, guru tetap berupaya membangkitkan semangat belajar siswa. Namun, kurangnya variasi metode dan media pembelajaran menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik. Idealnya, proses belajar mengajar harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk memahami serta menghayati nilai-nilai hukum Islam yang diajarkan.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih**

Evaluasi merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pada kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi, evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan temuan lapangan, evaluasi yang dilakukan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan latihan soal.

Guru juga melaksanakan *pre-test* sebelum materi disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap topik yang akan diajarkan. Sedangkan *post-test* dilakukan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi akhir yang mencerminkan pencapaian siswa dalam pelajaran tersebut. Hasil dari tes ini digunakan sebagai dasar penilaian akademik serta sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran.

### **Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi penggunaan metode ceramah yang dominan, pengelolaan kelas yang kurang optimal, rendahnya perhatian siswa terhadap materi, penyampaian materi yang belum maksimal, serta keterbatasan media pembelajaran yang hanya berpusat pada penggunaan papan tulis dan buku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih di kelas 1 dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek guru dan siswa. Guru mempunyai peranan sentral sebagai fasilitator, perancang, dan pengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional dalam merancang strategi yang efektif dan relevan. Selain itu, keterlibatan dan motivasi siswa juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, diketahui bahwa minat dan semangat belajar siswa terhadap fiqih cukup baik, yang menjadi modal awal dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Efektivitas pembelajaran fiqih tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan luar yang mendukung penerapan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Selain lingkungan sosial, keberadaan fasilitas fisik dan sistem pendukung di madrasah turut menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.
- Penguatan interaksi emosional antara guru dan siswa melalui pendekatan yang membangun kedekatan dan pemahaman, agar siswa terdorong untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- Penerapan sanksi edukatif terhadap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran sebagai bentuk pelatihan karakter dan tanggung jawab.
- Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan alat peraga yang telah tersedia di madrasah, serta media visual seperti gambar dan video.
- Optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti presentasi interaktif menggunakan PowerPoint dan penyajian video tutorial yang relevan dengan materi fiqih, khususnya dalam pembelajaran praktik seperti wudhu.
- Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan dan motivasi dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar.

Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan proses pembelajaran fiqih di kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mendorong tumbuhnya pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh oleh peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran fiqih di kelas 1 MI Miftahul Huda Karangturi Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek berjalan secara tertib dan terstruktur. Siswa memandang pelajaran fiqih sebagai bagian dari kewajiban agama yang harus dipelajari karena berkaitan erat dengan hubungan manusia kepada Allah SWT dan sesama manusia. Namun demikian, proses penyampaian materi masih terbatas pada metode ceramah, membaca, bertanya jawab, memberikan tugas, serta pemanfaatan media papan tulis. Meskipun demikian, evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara menyeluruh, yaitu pada tahap awal, saat proses pembelajaran berlangsung, dan di akhir pembelajaran.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran fiqih meliputi: (1) pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak merasa jenuh, (2) peningkatan kemampuan guru dalam memahami karakter dan

kebutuhan siswa agar lebih mudah menarik perhatian mereka, (3) memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, (4) penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, (5) pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah disediakan madrasah secara optimal, (6) kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan memanfaatkan alat peraga atau media belajar (APM), (7) penggunaan teknologi dalam bentuk presentasi visual seperti power point untuk memperjelas materi, dan (8) penyajian video pembelajaran sebagai bentuk variasi dan motivasi belajar siswa.

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran fiqih di rumah, serta mengidentifikasi strategi kolaboratif antara guru dan orang tua dalam memperkuat praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H. (2024). Leveled managerial training of Central Java Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Training Center: Key to success of Central Java MSMEs upgrading. *Journal of Social Entrepreneurship and Creative Technology*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.70177/jseact.v1i2.1429>
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Huda, M. (2016). *Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam ranah afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten* [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (pertumbuhan dan perkembangan). *Tadris*, 2(1), 41–57.
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Mansir, F. (2020). Management of fiqh learning in school and madrasah for Islamic religious education teacher. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6797>
- Mulia, B. (2020). Penerapan contextual teaching learning pada materi fikih dan sejarah kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 84–96.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syarifuddin, N., Hasan, S., Bawean, J., Kunci, K., Madrasah, :, Islam, P., & Pendidikan, K. (2017). Madrasah sebagai bentuk transformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Ibrah*, 2(2).
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran teori kognitif Piaget di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Warisno, A. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran fiqih. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 51–65.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>